
◆◆◆◆◆

HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

◆◆◆◆◆

Volume: 6, no 2, Juli-Desember 2025

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.unia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

Analisis Framing Media CNN Indonesia terhadap Keterlibatan Presiden Jokowi dalam Pilgub Sumatera Utara 2024

Roiisul Ibaad Aunillah¹, Dyva Claretta²

¹UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

roiisulibaad23@gmail.com

²UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

dyva_claretta.ilkom@upnjatim.ac.id

Abstrak

Pemilihan Gubernur Sumatera Utara pada tahun 2024 menjadi salah satu ajang politik yang menarik perhatian masyarakat, terutama karena terdapat hubungan yang melibatkan keluarga Presiden Joko Widodo (Jokowi), yaitu Bobby Nasution. Dalam sistem demokrasi, media massa memegang peranan penting sebagai pilar demokrasi, yang berfungsi sebagai pengawas kekuasaan, penyampai informasi, serta pembentuk opini publik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model analisis framing Pan dan Kosicki yang dikaitkan dengan teori konstruksi sosial milik Peter Berger dan Thomas Luckmann. Kajian dilakukan dengan menggunakan model analisis framing milik Pan dan Kosicki yang mencakup empat struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Dengan menggunakan sampel berita yang diterbitkan oleh CNN Indonesia selama periode bulan Juli-November 2024. Hasil penelitian menunjukkan sepuluh berita yang dianalisis menjelaskan CNN Indonesia tidak netral sepenuhnya dalam menyampaikan realitas politik yang ada. CNN Indonesia dalam pemberitaannya mengonstruksi citra Bobby Nasution sebagai, tokoh muda yang memiliki koneksi kuat dengan kekuasaan pusat. CNN Indonesia membungkai isu secara kompleks dengan tetap memperhatikan prinsip jurnalistik, namun tidak sepenuhnya menghindari penyajian narasi politis yang berpotensi membentuk opini publik terhadap praktik nepotisme Presiden Jokowi di pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2024.

Kata Kunci: Bobby Nasution, CNN Indonesia, Framing Pan & Kosicki, Nepotisme

Abstract:

The 2024 North Sumatra gubernatorial election has become a political event that draws significant public attention, particularly due to the involvement of President Joko Widodo's (Jokowi) family, namely Bobby Nasution. In a democratic system, the mass media plays a crucial role as one of the pillars of democracy serving as a watchdog of power, a conveyor of information, and a shaper of public opinion. This study employs a qualitative approach using the framing analysis model developed by Pan and Kosicki, in conjunction with the social construction theory proposed by Peter Berger and Thomas Luckmann. The analysis is based on Pan and Kosicki's model, which includes four structural elements: syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The research utilizes news articles published by CNN Indonesia between July and November 2024 as the data sample. The findings reveal that CNN Indonesia does not present a fully neutral portrayal of the political reality. The news outlet constructs Bobby Nasution's image as a young figure with strong connections to central power. CNN Indonesia frames the issue in a complex manner, adhering to journalistic principles while still incorporating political narratives that have the potential to shape public opinion on the alleged nepotistic practices of President Jokowi in the 2024 North Sumatra gubernatorial election.

Keywords: *Bobby Nasution, CNN Indonesia, Framing Pan & Kosicki, Nepotism*

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah Serentak di tahun 2024 akan menjadi momen krusial untuk melihat bagaimana nepotisme mempengaruhi proses demokrasi di tingkat lokal. Pemilihan Gubernur Sumatera Utara pada tahun 2024 menjadi salah satu ajang politik yang menarik perhatian masyarakat, terutama karena hubungannya dengan praktik nepotisme yang melibatkan keluarga Presiden Joko Widodo (Jokowi), yaitu Bobby Nasution.

Permasalahan ini memicu diskusi di kalangan masyarakat tentang etika politik, kelangsungan demokrasi, serta pengaruhnya terhadap pemerintahan di masa yang akan datang. Fenomena ini mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk media, yang memiliki peran penting dalam menyampaikan dan membentuk pandangan publik mengenai dinamika politik di Indonesia.

Secara etika politik, tindakan mereka memunculkan pertanyaan yang kritis terkait etika dan moralitas dalam politik. Penggunaan hubungan keluarga mereka dengan

Presiden Jokowi sebagai alat untuk mencalonkan diri dalam proses politik mengindikasikan suatu bentuk dinasti politik dan nepotisme (Sucipto et al., 2023).

Menurut Marcus Mietzner (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Indonesia’s 2009 Elections: Populisme, Dynasties and the Consolidation of the Party System”, menilai bahwa kecenderungan politik dinasti cukup menguat dalam praktik nepotisme dalam politik kontemporer Indonesia (Herna Susanti, 2017).

Dalam sistem demokrasi, media massa memegang peranan penting sebagai pilar keempat demokrasi, yang berfungsi sebagai pengawas kekuasaan (watchdog), menyampaikan informasi, serta membentuk opini publik. Opini publik tersebut merupakan sebuah fenomena dalam kehidupan sosial yang kemudian mampu membentuk apa yang harus dipikirkan oleh publik atau masyarakat itu sendiri (Kusnanto & Yusuf, 2024). Media sendiri tidak lepas dari pengaruh nilai, kebiasaan, serta karakter teknis dan pola aktivitas masyarakat yang menggunakaninya (Agus Suparno et al., 2016).

Media tidak hanya menyampaikan fakta, melainkan juga memiliki kekuatan untuk membingkai (framing) suatu peristiwa atau isu tertentu sehingga dapat memengaruhi cara pandang dan interpretasi masyarakat (Muklis & Siregar, 2024). Dalam teori konstruksi sosial menjelaskan tentang pembentukan realitas yang dilihat oleh wartawan, di mana realitas sosial tersebut memiliki makna. Teori ini berdasarkan paradigma konstruktivisme yang memandang realitas sosial sebagai konstruksi yang dibuat oleh individu (Mandalia, 2023). Teori konstruksi realitas berpendapat bahwa wartawan berperan aktif dalam membentuk realitas yang disajikan kepada publik. Mereka tidak hanya sekadar melaporkan fakta, tetapi juga terlibat dalam proses terbentuknya suatu fakta. Sehingga, dalam konteks politik, pemberitaan media dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap aktor-aktor politik, kebijakan, hingga integritas penyelenggaraan pemilu.

Media *online*, seperti CNN Indonesia, merupakan salah satu portal berita yang memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat (Tjoetra & Fahrimal, 2024). CNN Indonesia adalah bagian dari jaringan media Amerika yang dikenal sebagai CNN Internasional. Pembentukan CNN Indonesia berawal dari kolaborasi antara

investor luar negeri, yaitu Turner Broadcasting System Asia Pacific, Inc, dan salah satu unit usaha dari CT Corp yang dimiliki oleh Chairul Tanjung. Kedua perusahaan ini mengumumkan kerjasama strategis untuk memperkenalkan CNN Indonesia, yang merupakan situs berita *online* berbahasa Indonesia. CNN Indonesia secara resmi diluncurkan di Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2014 (*CNN Indonesia | Tentang Kami*, 2024).

CNN Indonesia memiliki karakteristik dan kebijakan redaksi yang berbeda dari media swasta lainnya, yang dapat menghasilkan framing berita yang beragam terhadap isu praktik nepotisme dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2024. Terbukti dengan adanya pemberitaan yang muncul dari awal tahun 2024 hingga akhir bulan November 2024, terdapat lebih dari 25 berita mengenai keterlibatan praktik nepotisme Presiden Jokowi pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2024.

Dalam penelitian terdahulu milik Diaz, Fitriawan dan Melano yang berjudul “Analisis Bingkai Berita Tentang Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Presiden 2024 Di Kompas.Com dan Cnnindonesia.Com” berisi mengenai CNN indonesia mengangkat isu-isu terkait integritas Mahkamah Konstitusi (MK) dengan penekanan pada pengaruh politik dinasti, terutama yang terkait dengan keluarga Jokowi. Berita-berita tersebut menunjukkan pendekatan kritis terhadap kebijakan dan praktik MK, mengaitkan penurunan legitimasi lembaga tersebut dengan pengaruh politik dinasti. Hal ini, mencerminkan ideologi media yang menyoroti kekhawatiran mengenai dominasi politik dinasti dan dampaknya terhadap lembaga publik. Framing ini menekankan pengaruh politik terhadap integritas lembaga hukum dan menyederhanakan isu-isu kompleks menjadi masalah kekuasaan dan kepentingan pribadi (Diaz Islamy et al., 2024).

Penelitian ini mengkaji bagaimana media *online* CNN Indonesia membingkai pemberitaan terkait dugaan praktik nepotisme yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam konteks Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2024. Dugaan praktik nepotisme ini mengemuka setelah adanya indikasi keterlibatan anggota keluarga Presiden, yaitu Bobby Nasution dalam kontestasi politik lokal tersebut, sehingga

menimbulkan perdebatan publik mengenai praktik politik dinasti dan etika kekuasaan di Indonesia. Dalam konteks ini, media memiliki peran strategis sebagai aktor pembentuk opini publik, yang tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu tertentu melalui cara pemberitaan atau framing.

Alasan pemilihan topik penelitian ini adalah karena pemberitaan mengenai isu praktik nepotisme yang dikaitkan dengan Presiden Joko Widodo merupakan isu penting yang patut menjadi perhatian berbagai kalangan. Praktik nepotisme tidak hanya berdampak pada kualitas demokrasi, tetapi juga mencerminkan dinamika kekuasaan dalam sistem politik Indonesia. Media massa memegang peran strategis sebagai ruang publik untuk membentuk konstruksi realitas sosial, termasuk dalam membingkai isu-isu politik. Oleh karena itu, media menjadi sarana utama dalam membangun opini publik serta mendorong diskursus yang lebih luas mengenai fenomena tersebut. Melalui konstruksi media, diharapkan masyarakat dapat mengevaluasi dan merumuskan pandangan serta solusi yang berkelanjutan atas isu nepotisme dalam konteks pemerintahan dan politik nasional.

Peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana media *online* CNN Indonesia membingkai pemberitaan terkait dugaan praktik nepotisme oleh Presiden Jokowi dalam proses Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2024.” Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana framing pemberitaan mengenai praktik nepotisme Presiden Jokowi dalam pemilihan gubernur Sumatera Utara tahun 2024 ditampilkan oleh CNN Indonesia, dengan menggunakan pendekatan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing untuk mengungkap bagaimana media *online* CNN Indonesia membingkai isu keterlibatan Presiden Joko Widodo dalam dugaan praktik nepotisme pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2024. Model analisis framing yang digunakan dalam

penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang menitikberatkan pada struktur berita sebagai perangkat utama pembingkaian makna.

Penelitian ini menggunakan model analisis framing dari Pan dan Kosicki yang menganalisis struktur teks dalam empat perangkat utama, yaitu Sintaksis, mengkaji bagaimana struktur kalimat, penulisan judul, lead, dan gaya bahasa digunakan untuk menyusun narasi berita. Skrip, menganalisis urutan kejadian yang ditampilkan dalam berita, termasuk logika alur dan narasi peristiwa yang dibentuk. Tematik, menggali tema utama yang dibentuk dalam berita, serta ide pokok yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit. Retoris, melihat bagaimana pilihan kata, metafora, penekanan tertentu (bold, kutipan langsung), dan gaya bahasa digunakan untuk membangun kesan tertentu terhadap aktor atau isu (Eriyanto, 2002).

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berpendapat bahwa analisis Framing ini dilihat sebagai wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Wacana berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai dan akan dikontruksi dalam memori khalayak (Munif, 2023). Dalam penelitian komunikasi, analisis framing telah banyak digunakan oleh para peneliti terutama untuk mengkaji berita dan jurnalistik terkait peranannya dalam membentuk interpretasi media tentang realitas dan pengaruhnya terhadap khalayak (Lopulalan & Claretta, 2023).

Model analisis framing Pan dan Kosicki menunjukkan bahwa media dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik, bukan hanya melalui isi pesan, tetapi juga melalui struktur naratif, seleksi tema, urutan informasi, dan retorika yang digunakan.

Analisis framing dapat dipandang sebagai bentuk modern dari analisis wacana, khususnya dalam kajian terhadap teks media. Konsep framing pertama kali diperkenalkan oleh Erving Goffman pada tahun 1955, yang menandai adanya dasar historis yang kuat dalam upaya memahami bagaimana pesan media dibentuk. Melalui analisis framing,

peneliti dapat mengeksplorasi cara media massa membangun konstruksi realitas, sekaligus menelaah bagaimana media menafsirkan serta menyajikan suatu peristiwa kepada khalayak (Eriyanto, 2002).

Tabel 1. Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
Sintaksis	1. Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup</i>
Skrip	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
Tematik	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
Retoris	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Eriyanto (2002)

Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memungkinkan analisis yang mendalam terhadap struktur wacana media. Tidak hanya menunjukkan bahwa CNN Indonesia tidak semata berpihak, tetapi dapat memainkan narasi yang menampilkan upaya dekonstruksi narasi tersebut. Maka dari itu, model ini dapat melihat sudut pandang media dalam perspektif wacana berita yang dibangun suatu media sehingga dapat mempengaruhi opini publik.

Objek dalam penelitian ini adalah berita-berita yang dipublikasikan oleh portal berita daring CNN Indonesia. Media ini memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat (Tjoetra & Fahrimal, 2024). Selain itu, belum ada penelitian framing mendalam terhadap politik lokal dan nepotisme menggunakan CNN Indonesia. Berita yang diambil berkaitan dengan pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2024 dan keterlibatan Presiden Jokowi atau pihak-pihak yang memiliki hubungan kekerabatan dengannya. Berita yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi topik, serta frekuensi dan intensitas pemberitaan, yaitu periode publikasi bulan Juli-November 2024.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, dengan mengakses arsip berita dari situs resmi CNN Indonesia menggunakan kata kunci seperti “Pilgub Sumut 2024”, “nepotisme”, dan “Jokowi”. Seluruh berita yang memenuhi kriteria kemudian dikompilasi untuk dianalisis lebih lanjut.

Berikut data berita yang dimuat di laman CNN Indonesia yang dianalisis dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 2. Data Penelitian

No	Judul Berita							Tanggal Publikasi
1	Golkar Bela Bobby Usai Disindir PDIP soal Pengaruh Mertua							10 Juli 2024
2	PKB soal Pengaruh Mertua Bobby Nasution: Kita Sama-sama Tahu Lah							10 Juli 2024
3	Jokowi Respons soal 'Pengaruh Mertua' Bobby Nasution di Pilgub Sumut							11 Juli 2024
4	PKS Usung Menantu Jokowi, Bobby Nasution di Pilgub Sumut							3 Agustus 2024
5	Resmi, Bobby Menantu Jokowi Vs Petahana Edy Rahmayadi di Pilgub Sumut							22 September 2024
6	Bobby Nasution Kampanye di Deli Serdang: Kami Keluarga Besar Mulyono							25 September 2024
7	Bobby Kenalkan Kahiyang ke Pendukung: Kami Anak dan Menantu Mulyono							28 September 2024
8	Efek Jokowi-Prabowo Dongkrak Elektabilitas Bobby di Pilkada Sumut							8 November 2024
9	Bobby Nasution, Cagub Sumut Mantu Jokowi yang Unggul 62,71%							29 November 2024
10	Jokowi soal Bobby Unggul di Pilgub Sumut: Yang Kalah Tunggu 5 Tahun							29 November 2024

Sumber: Data Peneliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pemberitaan CNN Indonesia terhadap isu keterlibatan Presiden Joko Widodo dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2024 cenderung menggunakan pembingkaian tertentu yang membentuk persepsi publik. Berikut adalah analisis berdasarkan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki:

Struktur Sintaksis

Tabel 3. Analisis Struktur Sintaksis

Struktur	Berita	Hasil Analisis
Sintaksis	1	Judul berita menyoroti konflik Golkar dan PDIP, menggambarkan Golkar sebagai pembela dan PDIP sebagai penyindir, sehingga menarik fokus pada ketegangan politik. <i>Lead</i> berita menjelaskan ketua DPP Partai Golkar, memberikan pembelaan terhadap Bobby Nasution.
	2	Judul berita yang mengutip sindiran elite PKB memberi kesan bahwa pengaruh mertua Bobby dianggap hal yang wajar dan tak perlu diperdebatkan. <i>Lead</i> berisikan Ketua DPP PKB, mengakui bahwa dukungan untuk Bobby di Pilgub Sumut 2024 dipengaruhi oleh campur tangan Presiden Jokowi sebagai mertuanya.
	3	Judul berita memakai kutipan langsung dari Jokowi, memberi kesan Jokowi bersikap tegas dan membela diri atas tuduhan nepotisme. <i>Lead</i> berisikan mengenai tanggapan Presiden Jokowi terhadap anggapan bahwa dukungan partai politik kepada menantunya
	4	Judul yang menempatkan Bobby sebagai "menantu Jokowi" di awal lebih menyoroti hubungan keluarga daripada kualitas politik pribadinya. <i>Lead</i> berisikan mengenai Bobby Nasution, secara resmi diusung PKS sebagai bakal calon gubernur pada Pilgub Sumatera Utara 2024.
	5	Judul berita langsung membentuk perbandingan antara Bobby sebagai "menantu Jokowi" dan Edy sebagai petahana, sehingga menekankan persaingan pribadi yang penuh makna simbolik. <i>Lead</i> berisikan mengenai penetapan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur untuk Pilkada Sumatera Utara 2024.

-
- 6 Judul berita mengutip langsung pernyataan Bobby yang menekankan identitasnya sebagai bagian dari “keluarga besar Mulyono,” secara tersirat membangun citra kedekatan dan keterikatan sosial dengan Presiden Jokowi. *Lead* berisikan kegiatan Bobby Nasution hari pertama kampanyenya.
- 7 Judul berita mengutip pernyataan Bobby yang menyebut dirinya dan Kahiyang sebagai “anak dan menantu Mulyono,” menegaskan bahwa identitas politiknya lekat dengan hubungan keluarga Presiden Jokowi. *Lead* berisikan Bobby Nasution, yang memperkenalkanistrinya, Kahiyang Ayu, kepada para pendukungnya saat melakukan kampanye.
- 8 Judul yang diawali dengan frasa “Efek Jokowi-Prabowo” menegaskan bahwa kekuatan politik Bobby bergantung pada pengaruh tokoh elite nasional. *Lead* berisikan elektabilitas Bobby Nasution terkini berhasil melampaui elektabilitas Gubernur petahana, Edy Rahmayadi.
- 9 Judul mengaitkan kemenangan Bobby dengan status keluarganya, menonjolkan peran hubungan kekeluargaan dalam keberhasilannya. *Lead* berisikan Bobby Nasution diprediksi memenangkan Pilgub Sumatera Utara 2024
- 10 Judul menampilkan kutipan singkat Jokowi yang menonjolkan sikap realistik dan sportifnya terhadap politik daerah. *Lead* berita ini berisikan Presiden ketujuh RI Joko Widodo (Jokowi) menyambut baik keunggulan menantunya.
-

Sumber: Data Peneliti

Secara sintaksis, CNN Indonesia menggunakan gaya penulisan berita *hard news* dengan struktur *inverted pyramid* (piramida terbalik), informasi paling penting ditempatkan di bagian awal berita. Teknik penulisan yang formal, namun secara halus membentuk persepsi melalui judul berita dan lead yang bersifat afirmatif terhadap kedekatan Bobby Nasution dengan Presiden Jokowi. Sepuluh berita tersebut menunjukkan bahwa framing berita menekankan identitas politik Bobby sebagai bagian dari keluarga Presiden Jokowi.

Judul berita-berita tersebut menunjukkan penggunaan diki yang tidak menuduh secara langsung, tetapi memberi legitimasi terhadap isu nepotisme sebagai sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan kekuasaan. Dalam berita tersebut, dapat dilihat dari

keseluruhan lead berita tersebut membahas informasi utama mengenai kontestasi pemilihan gubernur Sumatera Utara tahun 2024 yang menjadikan Bobby Nasution sebagai subjek utama pemberitaan, sedangkan paragraf selanjutnya menampilkan kedekatannya dengan Presiden Jokowi sebagai pelengkap informasi.

Dari keseluruhan berita ini menunjukkan bahwa CNN Indonesia secara konsisten menempatkan Bobby sebagai subjek utama dalam pemberitaan, bahkan sejak judul. Identitasnya sebagai menantu Presiden Jokowi atau bagian dari keluarga Mulyono digunakan untuk meningkatkan daya tarik politiknya. Posisi petahana seperti Edy Rahmayadi tidak mendapat porsi penekanan yang setara, menandakan ketimpangan dalam penempatan fokus berita.

Struktur Skrip

Tabel 4. Analisis Struktur Skrip

Struktur	Berita	Hasil Analisis
Skrip	1	Berita disusun dengan alur yang menunjukkan sindiran PDIP soal "pengaruh mertua" sebagai pemicu, lalu ditanggapi oleh elite Golkar dengan membela Bobby Nasution.
	2	Berita ini menyoroti dinamika politik yang mengungkap relasi kekuasaan dalam pencalonan kepala daerah, dengan pernyataan PKB mewakili sikap kritis terhadap kemungkinan nepotisme.
	3	Berita ini menegaskan bahwa isu "pengaruh mertua" menjadi wacana publik yang menuntut respons langsung dari Presiden Jokowi.
	4	Berita ini menyoroti alasan pencalonan dari elite PKS, seperti elektabilitas dan dinamika lokal, namun tetap mengaitkan Bobby dengan lingkaran kekuasaan nasional.
	5	Berita disusun secara kronologis soal pendaftaran kandidat, namun lebih menekankan latar politik dan hubungan Bobby dengan Presiden.
	6	Berita ini menggambarkan kampanye Bobby sebagai kegiatan yang hangat dan akrab, dengan suasana kekeluargaan serta interaksi dekat dengan warga.
	7	Berita ini menyoroti momen kampanye yang menampilkan Kahiyang sebagai bagian dari "keluarga nasional," bukan hanya istri calon kepala daerah.

-
- | | |
|----|--|
| 8 | Berita ini menjelaskan bahwa kedekatan Bobby dengan Jokowi dan Prabowo menjadi faktor utama meningkatnya popularitasnya di Pilkada Sumut. |
| 9 | Berita ini menampilkan data hasil suara yang menegaskan kemenangan Bobby, sambil menyoroti latar politiknya dan hubungannya dengan elite nasional. |
| 10 | Berita menjelaskan kemenangan Bobby dan sikap Jokowi yang menyerukan penghormatan pada proses demokrasi, menunjukkan pesan kedewasaan politik. |
-

Sumber: Data Peneliti

Struktur skrip dalam sepuluh berita tersebut memperlihatkan pola penyusunan peristiwa yang cenderung seragam, dimulai dengan informasi pencalonan Bobby Nasution, dilanjutkan pernyataan narasumber, dan diakhiri dengan informasi pendukung terkait tahapan Pilgub Sumut. Pada berita ke-6 dan ke-7, hanya dimuat pernyataan dari pihak Bobby Nasution, tanpa menghadirkan pandangan berbeda, yang memperlihatkan kontrol narasi oleh media agar tetap fokus pada penguatan identitas politik Bobby.

Selain itu, pada kedua berita tersebut tampak bahwa alur pemberitaan tidak diarahkan untuk mengangkat perdebatan seputar program atau visi-misi kandidat, melainkan lebih menonjolkan aktivitas kampanye yang bersifat emosional dan sosial. Bobby ditampilkan bukan hanya sebagai calon gubernur, melainkan juga sebagai bagian dari keluarga Presiden Jokowi. Hal ini memperkuat framing bahwa kekuatan politik Bobby bersumber dari identitas personal dan relasi kekuasaan, yang dinarasikan sebagai bagian dari kedekatannya dengan masyarakat Sumatera Utara.

Dengan demikian, melalui struktur skrip yang berulang dan narasi yang terfokus, CNN Indonesia secara sistematis menampilkan Bobby sebagai figur politik yang identitasnya sangat melekat dengan status sebagai menantu Presiden Jokowi dan bagian dari lingkar kekuasaan nasional. Dalam kesepuluh berita ini, CNN Indonesia cenderung membungkai isu nepotisme sebagai peristiwa politik biasa yang mengikuti prosedur dan mekanisme politik, tidak menyajikan secara eksplisit sebagai pelanggaran etika demokrasi atau penyalahgunaan kekuasaan.

Struktur Tematik

Tabel 5. Analisis Struktur Tematik

Struktur	Berita	Hasil Analisis
Tematik	1	Berita ini didominasi pernyataan TB Ace Hasan yang menekankan bahwa pencalonan Bobby didasari kapasitasnya sebagai kepala daerah, bukan semata karena hubungan keluarga.
	2	Tema utama berita adalah patronase politik, dengan Bobby digambarkan tidak lepas dari pengaruh kekuasaan Presiden Jokowi.
	3	Berita ini menyoroti isu netralitas kekuasaan, saat Presiden membantah ikut campur pencalonan menantunya, namun tetap mengakui hubungan keluarga itu.
	4	Berita ini membahas strategi partai dan fleksibilitas koalisi, namun tetap menekankan pengaruh status keluarga dalam pencalonan.
	5	Berita ini menyoroti dua tema utama, dinasti politik dan konflik pusat-daerah, menjadikan Pilgub Sumut tahun 2024 sebagai ujian pengaruh Jokowi setelah masa jabatannya.
	6	Tema utama berita menekankan legitimasi sosial Bobby sebagai tokoh yang diterima secara lokal, bukan hanya karena statusnya sebagai menantu Presiden.
	7	Tema berita menyoroti legitimasi kekuasaan berbasis hubungan keluarga dengan Presiden, yang menguatkan narasi dinasti politik.
	8	Tema utama berita ini adalah dominasi kekuasaan pusat dalam politik lokal, dengan Bobby sebagai simbol hubungan antara pusat dan daerah.
	9	Tema utama berita ini menyoroti legitimasi kemenangan Bobby sebagai hasil dari kombinasi prestasi elektoral dan hubungan dinasti politik, menegaskan bahwa dukungan keluarga memengaruhi hasil politik lokal.
	10	Berita menyoroti peran Jokowi sebagai mediator dalam menjaga stabilitas politik dan mengelola konflik pasca-pemilu.

Sumber: Data Peneliti

Dari sisi tematik, tema utama yang muncul adalah proses legitimasi politik yang dilakukan Bobby Nasution dengan diperkuat dengan kedekatan dengan Presiden Jokowi. Ini menunjukkan bahwa framing yang dibangun cenderung meredam kesan negatif dan

mengalihkan fokus dari isu nepotisme itu sendiri.

Dalam kesepuluh berita tersebut, framing CNN Indonesia membangun narasi yang berpusat pada keterhubungan antara kekuasaan keluarga, legitimasi politik, dan dominasi pusat terhadap kontestasi lokal. Tema-tema yang diangkat menekankan bahwa identitas politik Bobby Nasution tidak dapat dilepaskan dari relasinya dengan Presiden Jokowi, baik dalam konteks dukungan politik, persepsi publik, maupun strategi pencalonannya.

Daripada mengangkat perdebatan programatik atau adu visi-misi antarkandidat, CNN Indonesia lebih banyak mengedepankan unsur personal, emosional, dan simbolik, seperti kampanye dengan nuansa kekeluargaan, penyebutan identitas kekerabatan, serta narasi kemenangan yang dikaitkan dengan restu dan legitimasi elite pusat.

Pada berita 2, 3, 5, 7, dan 9, menyoroti Bobby sebagai representasi dari dinasti politik, dengan menempatkan hubungan kekerabatan dengan Presiden sebagai sumber kekuatan dan pengaruhnya dalam politik lokal. Selain itu, pencalonan Bobby tidak terlepas dari koneksi kekuasaan nasional. Berita 5 dan 8 juga menyoroti bagaimana kekuasaan pusat (termasuk pengaruh Jokowi dan Prabowo) membentuk arena politik lokal, menjadikan Pilgub Sumut sebagai ajang simbolik relasi pusat-daerah. Sedangkan berita 3 dan 10, mengangkat tema netralitas Jokowi, yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa Presiden mencoba mengambil jarak dari pencalonan menantunya, meski hubungan keluarga tidak bisa disangkal.

Struktur Tematik mengarah pada pembentukan citra Bobby sebagai figur dengan legitimasi ganda, berasal dari pusat kekuasaan nasional yaitu lewat hubungan dengan Jokowi dan melalui klaim sebagai bagian dari masyarakat lokal. Tema berita lebih menekankan aspek identitas dan kedekatan emosional daripada ide atau visi politik substantif dalam kontestasi Pemilihan Gubernur Sumatera Utara.

Struktur Retoris

Tabel 6. Analisis Struktur retoris

Struktur	Berita	Hasil Analisis
Tematik	1	Berita ini menyoroti pernyataan tokoh Golkar dengan dixi

-
- seperti “punya kapasitas” dan “layak didukung” untuk menegaskan bahwa Bobby memiliki nilai elektoral secara mandiri.
- 2 Berita ini menyoroti dixi “kita sama-sama tahu” untuk menegaskan bahwa isu ini bukan hanya pendapat satu partai, tetapi telah menjadi asumsi publik
- 3 Pemilihan kutipan ringan Jokowi seperti “Tanyakan partai-partai” menunjukkan upaya menghindari isu dan meredakan persepsi publik.
- 4 Berita ini memperlihatkan keseimbangan antara pengakuan terhadap latar belakang Bobby dan justifikasi politik dari PKS, seperti penekanan pada “hasil komunikasi politik” dan “kepentingan masyarakat Sumut”.
- 5 Pemberitaan ini memilih dixi seperti “resmi” dan “vs” membangun kesan dramatis bahwa Pilgub Sumut adalah pertarungan simbolik antara kekuasaan pusat lewat Bobby berdasarkan kedekatan keluarganya.
- 6 Berita ini memakai dixi seperti “keluarga besar,” “kami,” serta kutipan warga atau tokoh lokal pendukung untuk membingkai Bobby sebagai bagian dari komunitas, bukan orang luar.
- 7 Berita ini memunculkan istilah “anak” dan “menantu” membangun kesan kedekatan emosional, sekaligus menyiratkan simbol kekuasaan dan otoritas yang diwariskan.
- 8 Berita ini memakai istilah seperti “efek elektoral”, “pengaruh Jokowi-Prabowo,” dan “koneksi kekuasaan” untuk menegaskan bahwa kesuksesan politik Bobby bergantung pada legitimasi dari dua tokoh nasional besar.
- 9 Berita ini menggunakan persentase kemenangan sebagai legitimasi objektif, dan status menantu Jokowi sebagai simbol kesinambungan kekuasaan.
- 10 Berita ini menampilkan Jokowi sebagai figur bijak dan netral, dengan bahasa sederhana namun bermakna, seperti ungkapan “tunggu 5 tahun” yang menegaskan prinsip demokrasi.
-

Sumber: Data Peneliti

Secara retoris, CNN Indonesia menggunakan dixi yang cenderung netral dan menghindari penggunaan istilah yang berkonotasi negatif seperti “nepotisme”, “penyalahgunaan kekuasaan”, atau “dinasti politik” pada bagian awal berita. Dapat dilihat

dari berita-berita tersebut hanya menampilkan politik identitas yang dilakukan Bobby Nasution dalam berkampanye.

CNN Indonesia menggunakan diki yang kuat secara simbolik. Kata “menantu Jokowi” membawa beban politik dan kekuasaan, sementara frasa seperti “keluarga besar Mulyono” atau “anak dan menantu Mulyono” menyuguhkan kesan kesederhanaan dan kemandirian politik. Pilihan diki ini memperlihatkan strategi framing berlapis, antara menegaskan dan menetralkan kekuasaan.

Visual yang digunakan dalam platform *online*, seperti foto Bobby dengan latar belakang masyarakat atau kegiatan resmi, turut memperkuat citra positif dan populis. Tidak ditemukan penggunaan istilah yang keras seperti “abuse of power” atau “dinasti politik” dalam narasi utama berita, yang justru kerap muncul dalam kolom opini atau komentar publik.

Struktur Retoris menunjukkan penggunaan gaya bahasa yang personal, persuasif, dan akrab. CNN mengutip langsung pernyataan Bobby yang menonjolkan identitas kekeluargaan, serta menghindari istilah teknokratis. Retorika semacam ini memperkuat framing bahwa Bobby adalah figur yang membumi, tidak elitis, dan diterima secara sosial oleh masyarakat lokal.

Dari keempat struktur analisis, dapat disimpulkan bahwa CNN Indonesia cenderung membingkai isu dugaan nepotisme Presiden Jokowi dalam Pilgub Sumut 2024 sebagai bagian dari dinamika politik yang dapat melanggengkan kekuasaan. Framing yang dibentuk tidak menyoroti sisi etis atau dampak terhadap kualitas demokrasi, melainkan berfokus pada legalitas dan proseduralitas.

Di satu sisi, media ini menegaskan kedekatan Bobby dengan Presiden Jokowi sebagai nilai berita utama. Di sisi lain, CNN juga terdapat narasi alternatif yang berusaha membangun citra Bobby sebagai bagian dari legitimasi lokal, bukan simbol politik dinasti. Melalui struktur berita yang mengutamakan narasi kedekatan keluarga daripada debat programatik atau ideologis, sehingga media secara tidak langsung membentuk persepsi audiens. Hal ini merupakan bentuk konstruksi sosial terhadap realitas politik yang

disampaikan melalui bahasa, simbol, dan narasi dalam berita.

Menurut Berger dan Luckmann, konstruksi sosial terjadi melalui tiga tahap: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi (Mandalia, 2023). CNN Indonesia melakukan eksternalisasi dengan membentuk citra Bobby sebagai perpanjangan politik Presiden Jokowi di ranah lokal. Objektivasi muncul saat narasi itu diulang dan diterima sebagai hal yang wajar, meski tetap menyisakan ruang kritik terhadap politik dinasti. Internaliasi terjadi ketika pembaca menyerap pandangan tersebut sebagai kenyataan politik, menjadikan media sebagai agen sosialisasi yang membentuk persepsi dan sikap terhadap relasi kekuasaan dan demokrasi.

Secara teoritik, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa media massa tidak hanya menjadi saluran informasi, melainkan juga aktif dalam membentuk konstruksi realitas politik. Melalui pendekatan framing Pan & Kosicki dan teori konstruksi sosial Berger & Luckmann, CNN Indonesia terbukti membentuk narasi yang mengonstruksi citra Bobby Nasution sebagai, tokoh muda yang memiliki koneksi kuat dengan kekuasaan pusat untuk melanggengkan kekuasaan dalam pemilihan gubernur sumatera utara tahun 2024.

Hal ini menunjukkan bahwa media dapat menjadi perpanjangan tangan kekuasaan melalui representasi simbolik yang tersusun rapi, bukan melalui propaganda kasar. Dalam konteks demokrasi lokal, kondisi ini patut menjadi perhatian karena framing seperti ini dapat mempengaruhi kesadaran publik terhadap bahaya politik dinasti dan penyalahgunaan kekuasaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap kesepuluh berita mengenai keterlibatan Presiden Joko Widodo dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2024, jika dikaitkan dengan teori konstruksi realitas sosial Peter Berger dan Thomas Luckmann, bagaimana media turut membentuk realitas sosial (Mandalia, 2023). CNN Indonesia dalam pemberitaannya mengonstruksi citra Bobby Nasution sebagai, tokoh

muda yang memiliki koneksi kuat dengan kekuasaan pusat (melalui identitas sebagai menantu Presiden Jokowi).

CNN Indonesia menggunakan pendekatan framing yang kompleks dalam memberitakan pencalonan Bobby Nasution. Pencalonan Bobby Nasution dipahami sebagai fenomena politik yang berasal dari gabungan antara faktor keluarga, simbolisme kekuasaan nasional, dan usaha membangun legitimasi elektoral. CNN Indonesia tidak secara frontal mengkritik praktik nepotisme, namun membentuk opini publik dengan membingkai relasi kekuasaan dan keluarga sebagai faktor dominan yang memengaruhi dinamika Pilgub Sumut 2024.

Dengan kata lain, media ini tidak sepenuhnya netral dalam menyampaikan realitas politik. Melalui proses framing dan pilihan narasi tertentu, CNN Indonesia secara aktif membentuk makna politik di benak publik, dan bukan sekadar menyampaikan informasi apa adanya. Bobby tidak hanya dikenalkan sebagai calon gubernur, tetapi juga dibentuk sebagai sosok simbolik yang membawa legitimasi ganda, dari pusat (politik nasional) dan dari lokal (afiliasi kekeluargaan).

Dengan adanya penelitian ini, CNN Indonesia diharapkan dapat menerapkan prinsip jurnalisme yang adil, seimbang, dan tidak tendensius. CNN Indonesia dapat menyajikan pemberitaan bukan dari satu sisi saja, melainkan dapat menampilkan fakta dan sumber dari berbagai sisi. Selain itu, masyarakat perlu meningkatkan literasi digital agar mampu memahami bahwa pemberitaan media tidak sepenuhnya netral, melainkan bisa dipengaruhi oleh sudut pandang tertentu melalui teknik framing.

Referensi atau Daftar Pustaka

- Agus Suparno, B., Muktiyo, W., & Susilastuti DN, RR. (2016). *Media Komunikasi: Representasi Budaya dan Kekuasaan* (1st ed.). UNS Press.
- CNN Indonesia | Tentang Kami. (2024). <https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami>
- Diaz Islamy, A., Fitriawan, R. A., & Melano, F. L. (2024). Analisis Bingkai Berita Tentang Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Presiden 2024 Di Kompas.Com dan Cnnindonesia.Com. *E-Proceeding of Management*, 11(6).
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Nurul Huda SA, Ed.). LKIS Group.
- Herna Susanti, M. (2017). Dinasti Politik dalam Pilkada di Indonesia. *Journal of Government and Civil Society*, 1(2), 111–119.
- Kusnanto, & Yusuf, H. (2024). Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi dan Tingkat Kriminalitas : Analisis Terhadap Efek Media dalam Pembentukan Opini Publik. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Lopulalan, C. A., & Claretta, D. (2023). Framing Detik.com dalam Pemberitaan Penganiayaan David. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2951. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4196>
- Mandalia, S. A. (2023). Kontruksi Sosial Pada Pemberitaan CNBC Indonesia Kisruh Formula-E Menggunakan Analisis Framing. *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(01), 1–11.
- Muklis, M. C., & Siregar, M. (2024). Peran Media Massa Dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4. <https://doi.org/10.30742/juispol.v4i2.4159>
- Munif, M. A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 48–61. <https://ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/selasar>
- Sucipto, H., Sitinjak, S., & Sujatmoko, I. (2023). Analisis Dinasti Politik di Indonesia: Dilema Etika Demokrasi dan Relevansinya dalam Keadilan Politik Indonesia. In *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial* (Vol. 1, Issue 3). <http://jurnal.kolibri.org/index.php/kultura>
- Tjoetra, A., & Fahrimal, Y. (2024). Analisis Framing Media Detik.com dan CNN Indonesia pada Pemberitaan Konflik Pulau Rempang. *Jurnal Publish*, 1(1), 1–129.

